



Faktor Eksternal yang Mempengaruhi

Perkembangan Anak Usia Dini

Siti Maghfirah*¹), Eva Latipah²)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Alamat Email Penulis

tmaghvirral@gmail.com*¹, eva.latipah@uin-suka.ac.id ²

Artikel Info

Received :

30 Oktober 2021

Revised :

1 November 2021

Accepted :

30 November 2021

Kata Kunci:

faktor eksternal,
perkembangan anak

Keywords:

external factors, child
development

ABSTRAK

Untuk memahami perkembangan anak usia dini, orang tua atau guru profesional harus terlebih dahulu memahami makna konseptual perkembangan anak usia dini, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan. Dengan Demikian, dimungkinkan untuk merencanakan, mengidentifikasi dan mengetahui langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk membantu perkembangan anak usia dini anak Anda berkembang secara optimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini adalah faktor eksternal. Faktor-faktor yang bersumber dari penyebab lingkungan (khususnya keluarga: berkaitan dengan peran sebagai orang tua), proses pendewasaan lingkungan pada anak sangat penting untuk diketahui orang tua. Mengetahui faktor eksternal tersebut diharapkan dapat membantu proses perkembangan anak dengan baik dan tepat.

ABSTRACT

To understand early childhood development, parents or professional teachers must first understand the conceptual meaning of early childhood development, including the factors that influence development. Thus, it is possible to plan, identify and know the steps that need to be taken to help your child's early childhood development develop optimally. One of the factors that influence the development of early childhood is external factors. Factors originating from environmental causes (especially family: related to the role of parents), the process of maturation of the environment in children is very important for parents to know. Knowing these external factors is expected to help the child's development process properly and appropriately.

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa. Dalam proses mencapai dewasa inilah anak harus melalui tahap tumbuh kembang. Tercapainya tumbuh kembang optimal tergantung pada potensi biologik seseorang merupakan hasil interaksi antara faktor lingkungan bio-fisikopsikososial (biologis, fisik, dan psikososial). Proses yang unik dan hasil akhir yang berbeda-beda memberikan ciri tersendiri pada setiap anak (Putri, 2011). Istilah tumbuh kembang memiliki dua peristiwa yang isinya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan merupakan suatu perubahan dalam ukuran tubuh dan merupakan sesuatu yang dapat diukur seperti tinggi badan, berat badan, lingkar kepala yang dapat dibaca pada buku pertumbuhan. Sedangkan, Perkembangan merupakan bertambahnya fungsi tubuh yang

lebih kompleks dalam bidang motorik kasar, motorik halus, kemampuan bahasa maupun sosialisasi dan kemandirian.

Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai karakteristik masing-masing. Pertumbuhan memiliki ciri-ciri yaitu: pertumbuhan akan terjadi perubahan ukuran dalam hal bertambahnya ukuran fisik, seperti berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, lingkar lengan, lingkar dada, dll, pertumbuhan dapat terjadi perubahan proporsi fisik atau organ manusia yang muncul mulai dari masa konsepsi hingga dewasa, Pada pertumbuhan dan perkembangan terjadi hilangnya ciri-ciri lama yang ada selama masa pertumbuhan, seperti hilangnya kelenjar timus, lepasnya gigi susu, atau hilangnya reflex-refleks tertentu, dan pertumbuhan terdapat ciri baru yang secara perlahan mengikuti proses kematangan, seperti adanya rambut pada daerah aksila, pubis, atau dada (Honggowiyono, 2015). Sedangkan, perkembangan memiliki ciri-ciri yaitu perkembangan selalu melibatkan proses pertumbuhan yang diikuti dari perubahan fungsi: perkembangan system reproduksi akan diikuti dengan perubahan fungsi alat kelamin, Perkembangan erat hubungannya dengan maturasi system susunan saraf: contoh: tidak ada latihan yang dapat menyebabkan anak dapat berjalan sampai system saraf siap untuk itu, tetapi tidak adanya kesempatan praktik akan menghambat kemampuan ini, perkembangan memiliki tahap yang berurutan mulai dari kemampuan melakukan hal yang sederhana menuju melakukan hal yang sempurna, perkembangan dapat menentukan pertumbuhan tahap selanjutnya, di mana tahapan perkembangan harus dilewati tahap demi tahap, pola perkembangan anak adalah sama pada semua anak, tetapi setiap individu memiliki kecepatan pencapaian perkembangan yang berbeda antara anak satu dengan lainnya: contoh anak akan belajar duduk sebelum belajar berjalan, tetapi umur saat anak belajar, aktivitas seluruh tubuh diganti respons individu khas: contoh: bayi akan menggerakkan seluruh tubuhnya, tangan dan kakinya kalau melihat sesuatu yang menarik, tetapi pada anak yang lebih besar reaksinya hanya tertawa atau meraih benda tersebut (Miller, 2012).

Pertumbuhan dan perkembangan dalam tahapan tingkatannya memiliki arti yang berbeda, namun keduanya saling mempengaruhi dan berjalan secara satu sama lain. Pertambahan ukuran fisik akan disertai dengan pertambahan kemampuan anak pula. Selain mengetahui tumbuh kembang anak yang ideal sesuai dengan usianya, Orang tua juga harus memahami dan tahu hal-hal yang dapat membantu meningkatkan proses tumbuh kembang setiap anak agar anak tumbuh secara optimal, yaitu 1) memenuhi kebutuhan gizi anak: gizi merupakan salah satu unsur yang paling penting untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. anda perlu memastikan bahwa gizi yang diberikan pada anak sudah cukup dan sesuai dengan kebutuhannya. 2) beri stimulasi yang tepat: stimulasi dapat diberikan dengan memberikan permainan yang tepat sesuai dengan usia anak. beri anak ruang untuk eksplorasi dengan lingkungannya agar mencapai tumbuh kembang yang optimal. 3) meluangkan waktu untuk anak: tumbuh kembang anak rupanya juga dipengaruhi oleh kehadiran orang tua. orang tua tak hanya perlu hadir secara fisik, namun juga psikis. kedekatan antara orang tua dan anak akan membantu anak tumbuh dengan baik dan optimalkan. oleh karena itu, luangkan waktu sebanyak mungkin untuk anak dan jaga kelekatan atau bonding dengan si kecil.

Anak usia dini dalam proses tumbuh kembang tidak dapat berjalan dengan baik begitu saja. Ada faktor yang mempengaruhi proses tumbuh kembang tersebut sehingga menimbulkan dampak yang mungkin tidak diharapkan pada anak. Salah satunya faktor eksternal pada anak yang mempengaruhi proses perkembangan mereka. Lalu apa saja yang menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini. Disinilah peneliti tertarik melakukan penelitian terkait “Faktor Eksternal yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini”, yang akan dijelaskan secara deskriptif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dirancang sebagai penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan. Mahmud dalam Nurul Zahriani Jf & Muhammad Abdul Latif (2020), menyatakan bahwa library research (penelitian kepustakaan) merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau dokumentasi data tertulis lainnya. Metode ini adalah salah satu yang melakukan pencarian literatur menggunakan berbagai sumber seperti artikel, buku, atau mesin pencari tradisional seperti *Google Scholar* atau *Proquest*. Literatur tersebut kemudian dianalisis secara kritis baik secara teoritis maupun metodis dan beberapa hasil sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan akan selalu mengalami perubahan setiap hari. Perkembangan adalah hal penting bagi setiap anak usia dini. Setiap perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa aspek-aspek yang mempengaruhinya. Apabila terdapat salah satu aspek perkembangan terganggu, maka akan mempengaruhi aspek perkembangan yang lainnya juga. Terdapat aspek kepribadian, sosial moral, bahasa dan kesadaran beragama. Keempat aspek perkembangan tersebut saling berkaitan untuk perkembangan anak usia dini (Solicha & Na'imah, 2020). Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia disini, selain karena faktor internal (dalam diri), perkembangan juga dipengaruhi faktor eksternal. Faktor eksternal yang sangat mempengaruhi. Pengaruh faktor eksternal ini terjadi pada lingkungan, proses pematangan lingkungan pada anak sangat penting diketahui oleh orang tua. Faktor lingkungan diartikan sebagai kekuatan yang kompleks dari dunia fisik dan sosial yang memiliki pengaruh terhadap susunan biologis serta pengalaman psikologis, termasuk pengalaman sosial dan emosi anak sejak sebelum ada dan sesudah anak lahir (Akilasari, Risyak, & Sabdaningtyas, 2015).

Faktor lingkungan ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu faktor pranatal, faktor postnatal, faktor pascanatal. Secara garis besar faktor lingkungan dibagi berdasarkan faktor-faktor berikut:

1. Faktor lingkungan pranatal

- a. gizi pada ibu sewaktu hamil: gizi ibu yang jelek sebelum terjadinya kehamilan maupun pada waktu sedang hamil, lebih sering menghasilkan bayi BBLR, cacat bawaan bahkan lahir mati. Gizi yang buruk sewaktu hamil juga dapat menyebabkan hambatan pertumbuhan otak janin, anemia pada bayi baru lahir (BBL), BBL menjadi mudah terkena infeksi, dan bisa terjadi abortus pada ibu hamil.
- b. Toksin/zat kimia dimasa organogenesis adalah: masa yang sangat peka terhadap zat-zat teratogen seperti obat-obatan seperti thalidomide, phenitoin, methadion, dan obat-obatan anti kanker. Ibu hamil, perokok berat/peminum alkohol kronis sering melahirkan BBLR, lahir mati, cacat atau retardasi mental. Keracunan logam berat pada ibu hamil, misalkan karena makan ikan yang terkontaminasi merkuri dapat menyebabkan mikrosefali, serebral palsy (di Jepang dikenal dengan penyakit Minamata).
- c. endokrin: hormon-hormon yang berperan dalam pertumbuhan janin mungkin somatotropin, hormon plasenta, tiroid, insulin dan peptida-peptida lain dengan aktivitas mirip insulin. Cacat bawaan sering terjadi pada ibu yang mengalami diabetes dan tidak mendapat pengobatan pada trimester I kehamilan, umur ibu <18 tahun/ >35 tahun, defisiensi yodium pada waktu hamil, phenyketonuria (PKU).
- d. Radiasi: radiasi pada janin sebelum kehamilan 18 minggu dapat menyebabkan kematian janin, kerusakan otak, mikrosefali atau cacat bawaan lainnya.

- e. infeksi: infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh TORCH (Toksoplasma, Rubella, Sitomegalo, Virus Herpers Simpleks) dapat menyebabkan kelaian pada janin.
 - f. stress: stress yang dialami ibu pada waktu hamil dapat mempengaruhi tumbuh kembang janin yang dapat menyebabkan cacat bawaan dan kelainan kejiwaan.
 - g. anoksia embrio: enurunya oksigenasi janin melalui gangguan pada plasenta atau tali pusat menyebabkan BBLR.
2. Faktor lingkungan postnatal
- Faktor lingkungan postnatal dibagi menjadi empat yaitu (Mahmud, 2003):
- 1. lingkungan biologis yang terdiri dari ras/suku bangsa, jenis kelamin, umur, status gizi, perawatan kesehatan, penyakit kronis dan hormon.
 - b. faktor fisik yang terdiri dari cuaca, musim, keadaan geografis suatu daerah, sanitasi dan radiasi.
 - c. faktor psikososial antara lain stimulasi, motivasi belajar, ganjaran atau hukuman yang wajar, kelompok sebaya, stress, sekolah, cinta dan kasih sayang, kualitas interaksi anak dan orang tua
 - d. faktor adat dan istiadat yang meliputi pekerjaan dan pendapatan keluarga, pendidikan ayah dan ibu, jumlah saudara, stabilitas rumah tangga, adat-istiadat, norma-norma, dan tabu-tabu dan agama.

3. Faktor Pascanatal

Pascanatal memiliki faktor, yaitu bila gizi yang diperlukan bayi untuk bertumbuh dan berkembang mencukupi. Jika anak atau bayi memiliki penyakit kronis atau kelainan kongenital, serta lingkungan fisik dan kimia. Psikologis sang anak, caranya berhubungan dan berinteraksi dengan orang sekitarnya. Sosio-ekonomi keluarga sang anak, apakah kebutuhannya terpenuhi, serta apakah ia tumbuh pada lingkungan yang mendukung atau tidak.

Faktor eksternal yang dijelaskan tersebut menjadi salah satu yang sangat mempengaruhi, sebab usia dini merupakan usia dengan proses perkembangan yang sangat signifikan mengalami perubahan terhadap potensi dan kecerdasan anak. pemberian hal-hal sederhana dan menjadi konsistensi dengan baik dan tepat seperti: di mana asupan makanan yang di makan oleh ibu nya harus bergizi serta memperbanyak perbuatan positif dalam kehidupan sangat berpengaruh dalam perkembangan otak si anak nanti (Cahyono, 2011). Proses perkembangan usia anak terjadi di masa 0-6 tahun (masa golden age). Di dalam masa ini anak termasuk pada jenis tempat pentipan anak (TPA), kelompok bermain (KB), dan pendidikan anak usia dini (PAUD). Dalam ruang lingkup ini anak benar-benar di tempah untuk di latih bagaimana sesungguhnya keinginan anak yang harus dibina dengan cara yang bai dan tepat dengan di mulai dari cara berjalan, cara memegang, bertanya untuk memenuhi segala rasa ingin tahu nya, menirukan segala bentuk serta karakter orang yang berada di sekeliling nya, dan bereksplor melalui ciptaan bentuk yang berbeda.

Perkembangan anak (manusia pada umumnya) pada tiap-tiap tahun yang di lalui akan memiliki ketentuan dalam pemenuhan pokok nya. Ilmu jiwa perkembangan dan pertumbuhan dapat di pelajari melalui masyarakat dan lingkungan sekitar. Lingkungan akan sangat mempengaruhi dalam setiap perkembangan- perkembangan anak, perkembangan akan terjadi secara cepat, perkembangan akan terjadi secara lambat, perkembangan terjadi secara normal, perkembangan terjadi secara abnormal. Berikut adalah beberapa contoh kegiatan dalam melatih tumbuh kembang anak. Hal ini meliputi:

Tabel 1. *Daily Practical Life Activity* (Aktivitas Kehidupan Praktis)

Keterampilan Manipulasi	Perkembangan Diri	Peduli Lingkungan
1. Membuka dan menutup 2. Melipat dan membuka 3. Menggunakan gunting	1. Mengatakan “tolong” dan mengucapkan terima kasih 2. Mau memberi dan mengucapkan salam kepada teman nya 3. Mempersilahkan tamu untuk dan mau meminjamkan duduk dan menawarkan beberapa ke orang lain suguhan yang tersedia	1. Membersihkan debu pintu, lemari, toples 2. Membersihkan Kaca Memoles perabotan kain 3. Mencuci permukaan meja 4. Menyapu lantai

Mempelajari fase-fase dalam memenuhi kebutuhan pokok anak dalam tumbuh kembang nya akan memberikan pengertian tentang proses jiwa sosial-emosional saat anak mulai berfikir, mengingat, berfantasi, dan berimajinasi. Rangsangan stimulus akan mempengaruhi organ-organ sensoris anak melalui panca indra nya, dan orang tua juga harus memahami bahwa derajat kepekaan pada setiap anak tidak akan sama. Maka dari itu proses mengoptimalkan anak di masa golden age anak usia dini (Aisyah, 2008). Setiap orang tua harus memahami apa saja yang harus di persiapkan dalam mencukupi kebutuhan pokok dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak, di antara nya:

1. Kebutuhan Fisik Biologis (Asuh)

Memenuhi kebutuhan gizi, pangan, memberi kebutuhan perawatan dasar (pemberian asi, imunisasi, pengobatan anak saat sakit), lingkungan yang bersih, pakaian yang layak, rekreasi, kebugaran fisik, memberi ruangan gerak untuk melakukan aktivitas bermain di dalam dan luar ruangan

2. Kebutuhan Emosi dan Kasih Sayang (Asih)

Hubungan kasih sayang yang erat, selaras harus di rasakan setiap anak, tumbuh kembang yang optimal (fisik,psikis, mental, psikososial). Mellalui kasih sayang anak akan merasakan sebuah cinta yang erat dan memiliki kepercayaan yang besar. Melalui tahapan ini anak akan merasa aman dan di lindungi dan baik secara kemandirian dan kecerdasan

3. Kebutuhan Stimulasi Mental (Asah)

Hubungan kasih sayang yang erat, selaras harus di rasakan setiap anak, tumbuh kembang yang optimal (fisik,psikis, mental, psikososial). Mellalui kasih sayang anak akan merasakan sebuah cinta yang erat dan memiliki kepercayaan yang besar. Melalui tahapan ini anak akan merasa aman dan di lindungi dan baik secara kemandirian dan kecerdasan

Proses perkembangan yang terjadi dalam diri anak berlangsung secara berkesinambungan, yang arti nya merupakan tingkat perkembangan akan di capai pada suatu tahapan. Di harapkan meningkat, baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Karakter anak sesungguhnya adalah unik, itu semua karena perkembangan anak berbeda satu sama lain yang sangat mudah di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, namun demikian, perkembangan dalam diri anak tetap mengikuti pola yang umum.

Perkembangan terjadi pada bagian tubuh yang bermacam-macam. Pertumbuhan akan mencapai kematangan pada waktu yang berbeda-beda pula. Fungsi perkembangan dalam diri manusia juga tidak terjadi secara bersamaan, tetapi dalam beberapa fungsi ada

yang terjadi secara bersamaan pada bagian perkembangannya (Nugraha, 2015). Anak mencapai tingkat perkembangan optimal tidaklah mudah, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan. Rangsangan yang diberikan haruslah yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi dalam kajian pendidikan. Di mulai dari pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan.

KESIMPULAN

Perkembangan dan pertumbuhan akan selalu mengalami perubahan setiap hari. Banyak faktor yang ikut mempengaruhi proses perkembangan tersebut sehingga berakibat pula terhadap proses pertumbuhan anak. Perkembangan terus mengalami perubahan seiring waktu, proses perjalanan pendidikan dalam rangka pengoptimalan perkembangan anak usia kearah yang lebih baik. Memahami setiap perkembangan anak usia dini semakin mudah bagi guru untuk tahu apa yang harus dibuat, direncanakan serta mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan anak. Pendidikan akan memulai bagaimana tahapan proses untuk penentuan apa, bagaimana, siapa yang harus berperan paling depan dalam memajukan pendidikan, terutama di mulai dari pendidikan anak usia dini. Perkembangan anak (manusia pada umumnya) pada tiap-tiap tahun yang dilalui akan memiliki ketentuan untuk pemenuhan pokok sesuai tingkatan tahapannya. Dengan kerjasama guru, orangtua dan masyarakat dalam lingkungan sekitar anak akan lebih mudah untuk memenuhi pembekalan proses perkembangan anak untuk tingkatan selanjutnya. Positif atau negatif yang diperoleh anak pada lingkungan akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan setiap anak apakah perkembangan dapat berlangsung cepat, pertumbuhan lambat, perkembangan normal, atau perkembangan abnormal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

REFERENSI

- Aisyah, S. (2008). *Perkembangan Dan Pengembangan Konsep Dasar AUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Akilasari, Y., Risyak, B., & Sabdaningtyas, L. (2015). Faktor Keluarga, Sekolah Dan Teman Sebaya Pendukung Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak: PG PAUD Universitas Lampung*, 1 (5), 1-13.
- Cahyono, G. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Honggowiyono, P. (2015). *Buku Ajar: Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta didik Untuk Guru dan Calon Guru*. Malang: Gunung Samudera.
- Jf, N. Z., & Latif, M. A. (2020). Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di PAUD. *Indonesia Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 1-16.
- Mahmud. (2003). Hubungan Antara Gaya Pengasuhan Orang Tua Dengan Tingkah Laku Prososial Anak. *Jurnal Psikologi*, 11 (1), 47-51.
- Miller, M. (2012). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan AUD*. Jakarta: EGC.
- Nugraha, A. (2015). *Metode Pengembangan Sosial-Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Putri, M. B. (2011). *Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: Universitas Muhamadiyah Purwokerto,.
- Solicha, I., & Na'imah. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 197-207 doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.968>, <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud>.